

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:8) "kuantitatif merupakan penelitian dengan landasan positivisme yang bertujuan meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan"

Menurut Sugiyono (2019:37) "penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel lebih, mencari peranan, pengaruh, dan hubungan yang bersifat sebab-akibat, yaitu antara variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent)". Adapun variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah variabel yang terdiri dari variabel independent Motivasi (X1) dan Lingkungan Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel dependent.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:13) berpendapat "tempat penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif. Tempat penelitian ini dilaksanakan pada Direktorat Kepolisian Udara Cabang Tangerang Selatan. Jalan Talas 2 No. 13, Pondok Cabe

Ilir, Pamulang, Pd. Cabe Ilir, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan,
Banten 15418

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah periode waktu yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian. Waktu pelaksanaan ini berlangsung dari mulai bulan Januari 2025 sampai dengan selesai. Berikut kegiatan penelitian yang dapat dilihat melalui Table 3.1

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2025									
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt
1	Penyusunan Proposal										
2	Pengumpulan Data										
3	Seminar Proposal										
4	Revisi proposal skripsi										
5	Bimbingan skripsi										
6	Sidang skripsi										
7	Revisi setelah sidang skripsi										

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:38) adalah sebagai berikut "suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian yang dilakukan penulis terdiri dari variabel independent yang terdiri dari: Motivasi (X1), Lingkungan Kerja (X2) dan variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan (Y) Direktorat Kepolisian Udara Cabang Tangerang Selatan. Variabel-variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Bebas atau Independen (X1 dan X2)

Menurut Sugiyono (2019:23) "Variabel independent sering disebut sebagai variabel stimulasi, prediktor, antecedent". Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas, Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah Motivasi (X1) dan Lingkungan Kerja (X2).

1. Motivasi (X1)

Menurut Hafidzi dkk (2019:52) "menyatakan bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mampu bekerjasama, bekerja efektif, dan terintegritas dengan segala daya upayanya untuk mencapai keputusan". Adapun indikator yang digunakan meliputi: Kebutuhan Fisiologis, Kebutuhan Keamanan, Kebutuhan Sosial, Kebutuhan Penghargaan, dan Aktualisasi Diri.

2. Lingkungan Kerja (X2)

Menurut Sedarmayanti (2019:25) "lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseseorangan maupun sebagai kelompok". Adapun indikator yang digunakan

meliputi: Suasana Kerja, Hubungan dengan rekan kerja, Tersedianya Fasilitas Kerja.

3.3.2 Variabel Terikat atau Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019:69) "variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Variabel dependent dalam penelitian ini ada (satu) yaitu: Variabel kinerja.

Menurut Hasibuan (2020:94) "kinerja karyawan adalah merupakan sesuatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakupan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu". Adapun indikator yang digunakan meliputi: kualitas kerja, kuantitas kerja, tanggung jawab, kerjasama, dan inisiatif untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh organisasi. Sedangkan data operasional variabel penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	No Kuesioner	Skala
Motivasi (X1) <i>Sumber: Heryenzus dan Laila (2018:15)</i>	1. Kebutuhan Fisiologis 2. Kebutuhan Rasa Aman 3. Kebutuhan Sosial 4. Kebutuhan Penghargaan 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10	Likert
Lingkungan Kerja (X2) <i>Sumber: Nitisemito (2018:15)</i>	1. Suasana Kerja 2. Hubungan Dengan Rekan Kerja 3. Tersedianya Fasilitas Kerja Untuk Karyawan	1,2,3,4 5,6,7 8,9,10	Likert
Kinerja Karyawan (Y) <i>Sumber: Mungkunegara (2018:67)</i>	1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas Kerja 3. Kerjasama 4. Tanggung Jawab 5. Inisiatif	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10	Likert

Sumber: Data Primer Yang Diolah Penulis (2024)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang menjadi bahan kajian penelitian. Menurut Sujarweni (2018:186) "populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada Direktorat Kepolisian Udara Cabang Tangerang Selatan yang berjumlah 646 orang karyawan, Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan adalah Merupakan karyawan aktif Direktorat Kepolisian Udara Cabang Tangerang Selatan dan Bersedia mengisi kuesioner secara sukarela dan objektif.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2019:131) "mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling sebab jumlah populasi pada penelitian ini bersifat skala kecil dengan jumlah populasi banyak dan hanya menggunakan sedikit sample dengan memakai rumus slovin dengan tingkat nilai toleransi kesalahan sebesar 0,10 (10%). Rumus slovin yang dipakai oleh peneliti sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{646}{1+646(0,10)^2} = \frac{646}{1+646(0,01)^2} = \frac{646}{1+6,46} = \frac{646}{7,46} = 86$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi (646)

e = margin of error (10%)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 86 responden

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:296) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang mengetahui standar data yang ditetapkan.

3.5.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2019:436) "data primer adalah data yang diambil langsung dari sumber data oleh peneliti. Peneliti mengumpulkan data dari sumber asli atau lokasi objek penelitian". Dalam penelitian kali ini penelitian melakukan pengambilan data dengan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2019:141) "observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses sehingga di peroleh data berdasarkan fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi". Tujuan observasi adalah mendeskripsikan pengamatan yang dipelajari, aktivitas- aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan pencatatan dalam sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu kejadian atau gejala-gejala/fenomena dalam objek penelitian. Sedangkan observasi yang dilakukan oleh penelitian adalah mengamati dan mencatat keadaan yang dialami oleh karyawan pada Direktorat Kepolisian Udara Cabang Tangerang Selatan mengetahui motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan di Direktorat Kepolisian Udara Cabang Tangerang Selatan.

2. Angket/Kuesioner

Menurut Sugiyono (2019:142) "kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Dalam penelitian ini kuesioner yang dibuat berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan oleh para karyawan Direktorat Kepolisian Udara Cabang Tangerang Selatan dimana masing-masing jawaban mengacu pada skala likert.

Menurut Sugiyono (2019:97) "skala likert merupakan alat yang digunakan untuk mengembangkan instrument yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan dapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan pemasalahan suatu objek, rencana suatu produk, proses membuat produk dan produk yang

telah dikembangkan atau diciptakan". Penggunaan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sangat negatif dari setiap item instrumennya.

3.5.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019:308) "data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpulan data." Data sekunder dalam penelitian ini mencakup data historis sejarah instansi, jumlah karyawan dan hal lain yang menunjang materi penulisan. Dalam penelitian kali ini peneliti melakukan pengambilan data dengan metode

1. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2019:291) "studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teori dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah". Teknik penelitian dengan studi kepustakaan pada penelitian kali ini yaitu dengan membaca buku atau referensi lainnya yang mendukung atau berhubungan dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses mengolah data mentah dari hasil penelitian yang telah dikumpulkan agar data tersebut dapat diberikan arti dan makna agar digunakan untuk mengetahui dan memecahkan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019:147) "analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul". Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden,

menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:9) "statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi)".

1. Pembuatan Skala Likert

Menurut Sugiyono (2019:147) "analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul". Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Dimana variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Menurut Sugiyono (2019:93) "skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial". Bentuk skala likert yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

Jawaban Kuesioner	Disingkat	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu-Ragu	RR	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019:96)

2. Pembuatan Skala Interval

Menurut Sugiyono (2019:128) "skala interval adalah skala yang menunjukkan jarak suatu data dengan data yang lain dengan bobot nilai yang sama, yang mana jarak suatu tingkat dengan yang lain sama". Untuk menentukan Panjang kelas interval (jarak), menurut sudjana (2019:47), ditentukan dulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{K}$$

Sumber: Sudjana (2019:47)

Keterangan:

P: Panjang Kelas Interval

R: Data Terbesar-Data Terkecil

K: 5 (lima) Banyak Kelas

Sehingga panjang kelas intervalnya dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala Interval

Skala Skor	Rentang Skala	Jawaban	Kriteria
1	1.00-1.79	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Baik
2	1.80-2.59	Tidak Setuju	Tidak Baik
3	2.60-3.39	Ragu-Ragu	Kurang Baik
4	3.40-4.19	Setuju	Baik
5	4.20-5.00	Sangat Setuju	Sangat Baik

Sumber: Sudjana (2019:47)

Nilai interval tersebut digunakan untuk menjabarkan skor yang diterima variabel penelitian pada analisis deskripsi.

3.6.2 Uji Instrumen Data

Menurut Sugiyono (2019:102) "instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur kejadian variabel penelitian alam maupun sosial yang diamati.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019:192) "uji validitas merupakan hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti". Instrumen dikatakan valid yaitu berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, dimana alat ukur dalam penelitian ini adalah kuesioner. Rumus yang digunakann untuk menguji validasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Hidayat (2021:12)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y.

n = Jumlah responden.

X = Skor item kuesioner.

Y = Total skor item kuesioner.

Menurut Sugiyono (2019:267), yaitu dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan ketentuan:

- a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat dikatakan item kuesioner adalah valid.
- b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dapat dikatakan item kuesioner adalah tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018:47) "realiabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu." Sedangkan menurut sugiyono (2019:130) menyebutkan bahwa "uji reabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama". Menurut Sujawerni (2021:110) cara menghitung metode untuk menentukan tiangkat realiabilitas data, yaitu dengan menggunakan rumus alpha cronbach sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_{t^2}} \right)$$

Keterangan:

α = Nilai reliabilitas instrumen.

k = Jumlah butir pertanyaan dalam instrumen.

Σob^2 = Jumlah variansi butir pertanyaan dalam instrument.

O_t^2 = Variansi skor total.

Variabel dinyatakan riabel dengan kriteria berikut:

a) Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka dikatakan reliabel.

b) Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,60 maka dikatakan tidak reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Singgih Santoso (2019:342) "sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan. Sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin, oleh karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi yang bisa disebut asumsi klasik". Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019:239) "uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan variable yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak". Dalam pengujian ini digunakan software SPSS 25. Lebih lanjut menurut Gozali (2018:161) menjelaskan bahwa uji normalitas dapat berpendoman pada uji kolmogorov smirnov dengan ketentuan:

a. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal.

b. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dideteksi dengan melihat penyebaran pada (titik) pada sumbu diagonal pada grafik. Adapun menurut Gozali (2018:164) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018:107) menyatakan bahwa "uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent)". Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika variable independent saling berkorelasi, maka variable-variabel ini tidak ortogonal. Variable ortogonal adalah variable independent yang nilai korelasi antara sesama variable independent sama dengan nol. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Besarnya variable inflation faktor/VIF pendoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas $VIF < 10$.
- b. Besarnya tolerance pendoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas yaitu nilai tolerance $< 0,1$.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu adanya korelasi antar

anggota sampel. Menurut Ghazali (2018:110), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam metode linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini yaitu dengan uji Durbin-Watson (DW test) dengan rumus:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Sumber: Santoso (2019:234)

Keterangan:

e_t = residual tahun t.

e_{t-1} = residual satu tahun sebelumnya.

Nilai d berkisar antara 0 dan 4, yaitu $0 \leq d \leq 4$ Autokorelasi tidak terjadi apabila nilai $d = 2$ Apabila terjadi autokorelasi positif, maka selisih antara e_t dengan e_{t-1} sangat kecil dan d mendekati 0. Sebaliknya, apabila terjadi autokorelasi negatif, maka selisih antara e_t dengan e_{t-1} relatif besar dan d mendekati 4.

Menurut Alghifati (2019:88) menyatakan bahwa, konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian sampel tidak dapat menjelaskan varian populasinya. Dalam pengujian ini digunakan software SPSS Versi 25. Selanjutnya, untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji Durbin-Watson dengan ketentuan:

Tabel 3.5
Pendoman Uji Dengan Memakai Durbin Watson

Kriteria	Tingkat Hubungan
< 1.000	Ada Autokorelasi
1.100-1.550	Tanpa Kesimpulan
1.550-2.460	Tidak Ada Autokorelasi
2.460-2.900	Tanpa Kesimpulan
> 2.900	Ada Autokorelasi

Sumber: Algifari (2019:88)

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:139) "uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu resedul pengamatan ke pengamatan lain". Model regresi yang baik adalah yang heteroskedastisitas, yakni *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap untuk mendiktesikannya atau dengan cara melihat grafik perhitungan antara nilai prediksi variabel tingkat (*zpred*) dengan residual (*Sresid*). Dasar analisis uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membuat suatu pola yang teratur bergelombang melebar kemudian menyempit maka terjadi heteroskedastisitas,
- b. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka hal ini mengidikasikan tidak terjadi heteroskedastas.

3.6.4 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan pengumpulan data penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan serangkaian instrument penelitian berupa tes atau

kuesioner. Menurut Sugiyono (2019:226) "analisis data adalah kegiatan setelah dari data responden terkumpul dengan mengelompokkan, mentabulasi, menyajikan, dan melakukan perhitungan". Penelitian memiliki proses analisis data yang dirancang sebaik-baiknya untuk tujuan penelitian dan harus menyiapkan rumusan atas data yang ada serta rencana analisis data terlebih dahulu. Adapun tahapan analisis yang digunakan adalah:

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2019:277) "Regresi Linear Sederhana digunakan untuk mengestimasi besarnya koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linear satu variabel bebas untuk digunakan sebagai alat ukur prediksi besarnya variabel tergantung". Adapun persamaan regresi linear sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat.

X = Variabel bebas.

a = Intersep (konstanta) (nilai Y bila X = 0 disebut intercept).

b = Koefisien arah regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2019:277) "regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independent sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkannya nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan

bila jumlah variabel independen minimal 2". Persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat.

a = Bilangan konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi masing-masing variable.

X_1, X_2 = Variabel bebas.

3. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut sugiyono (2019:185) "pengujian korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y), dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi", persen dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi antara variabel x dan y.

n = Banyaknya sampel,

x = Nilai variabel bebas, yaitu motivasi dan lingkungan kerja.

y = Nilai variabel terkait, yaitu kinerja karyawan.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $r > 0$, maka hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan yang positif yang semakin besar nilai

variabel bebas, maka semakin besar pula pengaruh terhadap nilai variabel.

- b. Apabila nilai $r < 0$, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan negatif, yaitu semakin kecil variabel bebas, maka semakin kecil nilai variabel terikat.
- c. Apabila nilai 0, maka antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan sama sekali.
- d. Apabila nilai 1 berarti terdapat hubungan positif yang sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- e. Apabila nilai -1 , maka telah terjadi hubungan negatif yang sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dalam pengujian ini, digunakan software SPSS Versi 25. Lebih lanjut menurut Sugiyono (2019:184), untuk menginterpretasikan hasil koefisien korelasi dapat berpedoman pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6
Pendoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Nilai Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:184)

4. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:97) "untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi". Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui

kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendekatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Rumus untuk menentukan koefisien determinasi yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi.

r² = Koefisien Korelasi antara X dan Y (yang dikuadratkan).

Dalam pengujian ini, digunakan software SPSS versi 25. Ada pun ketentuan besarnya nilai koefisien determinasi (Kd) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) dimana interpretasinya adalah:

- a. Jika nilai determinasi bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antar variabel X1 dan X2 (bebas) dengan variabel Y (terikat)
- b. Jika nilai determinasi bernilai 1 berarti ada kecocokan yang sempurna dari ketepatan perkiraan model.

3.6.5 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:3) "hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan". Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan uji hipotesis antara variabel Motivasi (X1), Lingkungan Kerja (X2), serta Kinerja

Karyawan (Y) dengan menggunakan uji parsial dan uji simultan atau keseluruhan sebagai berikut:

1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:84) "pengujian hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y)". Tarif signifikansi yang digunakan adalah 0,05 artinya kemungkinan hasil penerimaan Kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%. Adapun cara pengambilan keputusan berdasarkan signifikannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika Nilai Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika Nilai Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Atau dengan cara melihat tabel sebagai berikut:

- a. Jika nilai thitung $< t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai thitung $> t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:84), Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh serta bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Sementara itu nilai Fhitung dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{r^2/K}{(1 - r^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan:

r^2 = Nilai korelasi ganda.

K = Jumlah variabel independent.

n = Jumlah sampel.

Fh = F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}.

Hasil Fhitung dengan Ftabel menggunakan tarif signifikan 5% atau 0,05 dan dk-n-2

- a. Jika Nilai Signifikansi > 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen .
- b. Jika Nilai Signifikansi < 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.